

ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MANAJEMEN KURIKULUM PADA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN KAJJAN 2

Oleh:

Fani Nur Anggita¹

Amelia Khoiruna²

Galah Tri Anggada³

Universitas Trunodjoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: 220611100118@student.trunojoyo.id

Abstract. *This article contains an analysis of teacher readiness in curriculum management in implementing the independent curriculum at SDN Kajjan 2. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach, through interviews with sources and also a literature review by looking for journal references that can support and strengthen the discussion in article. Curriculum management is a form of collective effort to accelerate the achievement of teaching goals, especially to improve teaching and learning interactions. It is said that with careful and systematic planning, implementation of curriculum management is ideal. In the planning process, human resources who have the ability to make plans as a reference for curriculum implementation and assessment are needed. The research results show that SDN Kajjan 2 is ready to implement the new curriculum, namely the independent curriculum. Although it is still not optimal due to limited teacher readiness. This can be overcome by teacher participation in comprehensive socialization or special training related to the independent curriculum. It can be concluded that thorough training can improve the quality of teacher competence in the learning process.*

Keywords: *school readiness, curriculum management, independent curriculum.*

ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MANAJEMEN KURIKULUM PADA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN KAJJAN 2

Abstrak. Artikel ini berisi tentang analisis kesiapan guru dalam manajemen kurikulum pada penerapan kurikulum merdeka di SDN Kajjan 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melalui wawancara narasumber dan juga kajian pustaka dengan mencari referensi jurnal yang dapat menunjang dan memperkuat pembahasan pada artikel. Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk upaya kolektif untuk mempercepat pencapaian tujuan pengajaran, terutama untuk meningkatkan interaksi belajar mengajar. Dikatakan bahwa dengan perencanaan yang matang dan sistematis, implementasi manajemen kurikulum ideal. Dalam proses perencanaan, sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk membuat perencanaan sebagai referensi untuk pelaksanaan dan penilaian kurikulum diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Kajjan 2 telah siap dalam menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Meskipun masih belum maksimal dikarenakan adanya keterbatasan kesiapan guru. Hal ini dapat diatasi dengan keikutsertaan guru pada sosialisasi atau pelatihan khusus secara menyeluruh terkait kurikulum merdeka. Dapat disimpulkan dengan adanya pelatihan secara menyeluruh dapat meningkatkan kualitas kompetensi guru dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: kesiapan sekolah, manajemen kurikulum, kurikulum merdeka.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan peran penting dalam membentuk perkembangan seseorang, karena dengan pendidikan akan menjadikan seseorang berpengetahuan dan mampu bersaing dengan berbagai negara. Pendidikan dianggap berhasil dan efektif jika dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas (Oktaviani, S. & Ramayanti, F., 2023). Membentuk individu yang memiliki kemampuan dan kualitas tinggi adalah langkah pertama untuk mengembangkan negara yang lebih baik. Namun, kenyataannya tantangan yang dihadapi oleh Indonesia di zaman globalisasi saat ini adalah kekurangan sumber daya manusia yang berkualitas untuk bersaing dengan negara-negara lain. Hal ini dapat diatasi salah satunya dengan memperbanyak jumlah pekerja di bidang pendidikan. Selain itu, sistem pembelajaran di Indonesia perlu di perbarui agar sesuai dengan kemajuan zaman dan

teknologi. Di Indonesia, Pendidikan dilengkapi dengan pedoman yang mengatur semua rencana dan alat pembelajaran yang disebut kurikulum.

Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk merencanakan dan mengatur pelaksanaan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan. Kurikulum di Indonesia ini sering kali diubah dan juga direvisi. Menurut Nasution, (2011) dalam Nurwiatin, (2022) kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia telah diubah kurang lebih sebanyak 7 kali, yaitu kurikulum pada tahun 1968 (yang bersifat politis, 1975 (menekankan pada tujuan Pendidikan lebih efisien dan efektif), 1984 (mengusung proses skill approach), 1994 (mengkombinasikan kurikulum 1975 dan 1984), 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), 2006 (kurikulum tingkat satuan Pendidikan), 2013 (kurikulum 2013), dan 2022 (kurikulum merdeka). Kurikulum Merdeka ini menjadi kurikulum yang saat ini diterapkan di sekolah sebagai bentuk mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi, dimana dalam penyusunan, pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di sekolah harus mempertimbangkan kebutuhan dan potensi peserta didik (Alimuddin, 2023). Tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi terkait kesiapan guru dalam manajemen kurikulum pada penerapan kurikulum merdeka di sekolah.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Ahmad Sayuti (2021), manajemen berarti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, teratur, dan tuntas. Tanpa manajemen, hasilnya akan kurang baik, sebaliknya, sesulit apapun situasinya, manajemen yang baik memastikan bahwa segala sesuatu berhasil dengan baik, efektif, dan efisien. Salah satu komponen manajemen pendidikan adalah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum mencakup kegiatan pengaturan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi untuk memastikan bahwa program pendidikan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk upaya kolektif untuk mempercepat pencapaian tujuan pengajaran, terutama untuk meningkatkan interaksi belajar mengajar. Dikatakan bahwa dengan perencanaan yang matang dan sistematis, implementasi manajemen kurikulum ideal. Dalam proses perencanaan, sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk membuat perencanaan sebagai referensi untuk pelaksanaan dan penilaian kurikulum diperlukan.

ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MANAJEMEN KURIKULUM PADA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN KAJJAN 2

Selama pelaksanaan kurikulum, perlu diperhatikan beberapa hal. Ini termasuk kesiapan sumber daya untuk mengelola kurikulum yang sesuai dengan budaya masyarakat, materi kurikulum, struktur organisasi, dan internalisasi nilai. Kesuksesan strategi implementasi manajemen kurikulum ditentukan oleh aspeknya (Anisatus Sholihah, dkk. 2023).

Setiap keberhasilan upaya pendidikan sangat bergantung pada instruktur (guru) yang profesional. Menurut Fahdini, (2014) dalam Pramesty, dkk., (2020). Guru yang profesional akan secara bertahap memperbaiki diri dengan memperbarui pengetahuannya untuk meningkatkan kualitasnya. Guru sebagai salah satu bagian penting dan memiliki tanggung jawab dalam mencapai upaya tujuan pendidikan. Peranan guru dalam proses penyusunan kurikulum sangat penting untuk memastikan isi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas (Daga, 2021). Oleh karena itu, guru diharapkan menjadi pendidik, pengajar, pembimbing, serta fasilitator, yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan mendorong motivasi peserta didik dalam belajar (Kurniawan, dkk. 2023). Guru wajib memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajarkan materi pembelajaran secara efektif sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan lebih memperhatikan informasi dari guru. Dengan perkembangan zaman dan teknologi, pemerintah juga mengembangkan sistem pendidikan yang ada di Indonesia, sehingga seorang guru harus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, serta kinerja yang harus terus meningkat seiring dengan perubahan kurikulum.

Adanya perubahan kurikulum yang terjadi pada setiap kepemimpinan, menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja guru di sekolah (Kurniawan, dkk., 2023). Dengan hal ini dapat dilihat bahwa Indonesia tidak pernah berhenti untuk memperbarui atau meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, akan ada perbandingan pada setiap kurikulum lama dan kurikulum baru yang menjadi pengganti. Dibentuknya kurikulum merdeka sebagai bentuk kurikulum baru yang diharapkan dapat menciptakan pembelajaran dengan memberikan keleluasaan kepada guru dan peserta didik untuk menentukan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Pertiwi, dkk., (2022) kurikulum merdeka memberikan kebebasan menentukan metode pembelajaran kepada tenaga pendidikan dan peserta didik. Selain itu juga bertujuan menciptakan pendidikan dengan konsep menyenangkan yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan saja (Pratiwi, dkk. 2023). Namun pada kenyataannya

perubahan kurikulum masih belum maksimal tercapai dan dengan adanya perubahan kurikulum tentu membuat guru belum terbiasa dan memahami cara pengimplementasiannya.

Perubahan kurikulum memiliki pengaruh yang signifikan pada peran guru. Perubahan kurikulum membawa dampak dari segi positif maupun negatif. Sebagai pendidik terkadang guru belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Sebagai apapun kurikulum jika dalam pengimplementasiannya guru masih belum bisa maksimal maka pelaksanaan kurikulum tersebut akan mengalami hambatan (Maskur, 2023). Perlu adanya studi yang mendalam mengenai implementasi kurikulum merdeka karena masih banyak guru yang belum mengerti tentang kurikulum merdeka di tingkat Pendidikan dasar (Tandiarrang, dkk., 2023). Oleh karena itu, adanya sosialisasi atau pelatihan khusus secara menyeluruh terkait perubahan kurikulum penting untuk diikuti oleh para guru yang bertindak sebagai pelaksana di lapangan. Pelatihan adalah langkah krusial dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di mana guru membutuhkan dukungan dan petunjuk untuk dapat menerapkan kurikulum tersebut dengan lebih efektif (Oktaviani, S & Rmayanti, F., 2023). Menurut Mustofa & Mariati, (2022) masih banyak guru yang merasa kesulitan karena keterbatasan dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui kegiatan wawancara narasumber yaitu kepala sekolah dan salah satu guru kelas dengan instrument terstruktur, selain itu juga menggunakan studi pustaka dengan mencari referensi yang dapat menunjang dan memperdalam kajian artikel ini. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis dan menggali informasi dari berbagai sumber seperti jurnal yang sesuai dengan pembahasan yang diangkat penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Kajjan 2 merupakan salah satu sekolah yang terletak di Desa Kajjan, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa timur. Visi dan misi dari penerapan kurikulum merdeka dari SDN Kajjan 2 ini sendiri adalah, visi yaitu membentuk karakter yang agamis dalam artian pendidik menanamkan tentang

ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MANAJEMEN KURIKULUM PADA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN KAJJAN 2

keagamaan seperti patuh kepada guru, orang tua dan saling menghargai sesama siswa. Sedangkan misi yaitu untuk menyiapkan anak didik yang berguna untuk bangsa dan negara terutama agama karena di Desa Kajjan sendiri identik dengan keagamaannya dan lebih mengutamakan sekolah agama.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, dari segi kesiapan manajemen kurikulum, guru di SDN Kajjan 2 sudah siap dalam menerapkan kurikulum merdeka, hal ini didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah seperti kegiatan P5 dan juga membiasakan pembacaan ayat suci al-quran sebelum kegiatan pembelajaran. Adanya pembiasaan ini dikarenakan SDN kajjan 2 merupakan salah satu sekolah yang masih mengutamakan kegiatan agamis, yaitu sebagai bentuk penyesuaian prioritas lingkungan sekitar sekolah. Selain itu sekolah juga mengikutsertakan peserta didik untuk mengikuti berbagai lomba antar sekolah seperti lomba gerak jalan, lomba tartil (melanjutkan bacaan ayat suci al-quran) dan berbagai lomba lainnya. Dengan adanya kegiatan lomba diluar sekolah peserta didik dapat menyalurkan bakat dan kemampuannya serta menambah pengetahuan dan pengalaman.

Berdasarkan dari penjabaran hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, terkait analisis kesiapan guru dalam manajemen kurikulum terhadap penerapan kurikulum merdeka di SDN Kajjan 2 dapat dikatakan bahwa guru sudah siap menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, namun masih kurang maksimal dikarenakan masih banyak yang perlu dipersiapkan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka ini baik dari kompetensi guru kelas, kelengkapan fasilitas sekolah, maupun penyesuaian terhadap lingkungan sekolah. Guru masih harus mengikuti pelatihan secara menyeluruh agar lebih mendalami kurikulum merdeka, serta pelatihan dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, guru dapat lebih inovatif dalam merancang aktivitas pembelajaran. Selain itu, persiapan fasilitas atau sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah juga sangat mendukung proses belajar. Keberadaan fasilitas dan prasarana ini berkontribusi pada keberhasilan penerapan kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka di sekolah (Lestari, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN Kajjan 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah siap menerapkan Kurikulum Merdeka, meskipun implementasinya masih belum maksimal karena beberapa keterbatasan, Kompetensi guru masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan yang lebih menyeluruh, terutama dalam pemahaman Kurikulum Merdeka dan penggunaan teknologi. Fasilitas dan sarana prasarana sekolah masih perlu dikembangkan untuk mendukung keberhasilan penerapan kurikulum baru. Perlu adanya penyesuaian dengan lingkungan sekolah yang memiliki karakteristik keagamaan yang kuat. SDN Kajjan 2 telah menunjukkan upaya positif dalam penerapan Kurikulum Merdeka melalui, Pelaksanaan program P5, Pembiasaan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran, Keterlibatan siswa dalam berbagai kompetisi antar sekolah untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka, diperlukan pelatihan guru yang lebih komprehensif agar mereka dapat merancang pembelajaran yang lebih inovatif serta peningkatan fasilitas pendukung di sekolah.

Saran

Peneliti melakukan penelitian pada sekolah dasar yang terletak di daerah yang tergolong pelosok atau terpencil, serta susah akses internet. Saran untuk penelitian selanjutnya mungkin bisa meneliti perbedaan kesiapan sekolah yang terletak di kota dan desa agar mengetahui faktor apa saja yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu Pendidikan dan perbaikan untuk kesetaraan Pendidikan agar lebih merata di seluruh wilayah.

DAFTAR REFERENSI

- Alimuddin, J. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR IMPLEMENTATION OF KURIKULUM MERDEKA IN ELEMENTARY. 4(02), 67–75.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>

ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MANAJEMEN KURIKULUM PADA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN KAJJAN 2

- Kurniawan, M.A., Falah, S., Sani,D., (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru di SMA Ibnu Ahil Bogor. *Jurnal Dialogika Manajemen dan Administrasi*. 5(1), 18-26. <https://ejurnal.unma.ac.id/index.php/dialogika>
- Lestari, S. (2022). Kajian Konsep Merdeka Belajar dari Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1349–1358.
- Maskur. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 1(3), 190-203. <https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/>
- Mustofa, M., & Mariati, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Dari Teori ke Praktis. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 13–18. <https://doi.org/10.47679/ib.2023371>
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. 9(2), 472-487. <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK>
- Oktaviani, S. & Ramayanti, F., (2023). Analisis Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 7(3), 1453-1460. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6, 8839–8848.
- Pramesty, D. A. (2020). Hubungan Kesiapan Guru Terhadap Perubahan Kurikulum 2013 pada Tingkat Keaktifan Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember dan SMA Negeri 2 Tanggul. *Jurnal Episentrum*. 1(1), 29-38. <https://ejournal.unima.ac.id/index.php/episentrum/>
- Pratiwi, E. Y. R. dkk. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 7(2). 1313-1322. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Sayuti, A. (2021). Strategi Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Al-Fatih*. 1(1), 53-59. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF>

- Sholihah, A. dkk. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik. *Jurnal Prodi MPI Idaaratul'Ulum*. 5(2). 114-133.
- Tandiarrang, K. L. dkk. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SDN 9 Makale Selatan Tana Toraja. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 8(2), 1205-1211